

ANALISIS BIBLIOMETRIK PERILAKU AGRESIF REMAJA DI INDONESIA TAHUN 2019-2023

Putri Wulandari¹⁾, Amien Wahyudi²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
putri2000001051@webmail.uad.ac.id¹⁾, amien.wahyudi@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Perkembangan Implementasi pada layanan bimbingan dan konseling saat ini dikategorikan memiliki kualitas yang tinggi, sehingga dapat membantu setiap permasalahan remaja atau peserta didik disekolah. Remaja merupakan proses pencarian jati diri yang nyatanya akan sangat mudah untuk terpengaruh bahkan dipengaruhi. Dengan adanya pemberitaan serta laporan yang didapatkan akhir-akhir ini hingga tahun tahun sebelumnya permasalahannya berupa perilaku agresif yang nyatanya mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat serta mendeskripsikan riset tentang perilaku agresif remaja di Indonesia dengan fokus riset pada tahun 2019-2023. Didalam studi ini menggunakan analisis bibliometrik dengan sampel data sebanyak 999 dokumen pencarian melalui google scholar dengan bantuan Publish or perish (POP). Selanjutnya data disimpan dalam bentuk CSV dan diinput pada Vos Viewer dengan 3 kata kunci yang dicari yaitu perilaku agresif remaja, publish or perish dan bibliometrik. Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan kaitan terjadinya perilaku agresif dipengaruhi dengan usia, hubungan pola asuh, relationship yang lebih dominan untuk mengkaji mengenai perilaku agresif. Nyatanya terdapat implikasi riset ini akan membantu serta menjadi bahan dasar penelitian untuk meneliti perilaku agresif remaja di Indonesia.

Kata Kunci: *Perilaku Agresif Remaja, Publish or Perish, Bibliometrik*

1. Pendahuluan

Manusia tidak dapat dipisahkan dari bagaimana dia berperilaku. Perkembangan zaman pada saat ini menyebabkan banyaknya terjadi perubahan dalam berpikir dan bertindak. Diantaranya adalah perilaku yang sesuai dengan norma dan juga ada yang menyimpang dari norma sosial. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan maka perlu kesadaran untuk bisa selalu menjaga perilaku agar bisa hidup damai dan juga bahagia. Salah satu yang berkembang dalam kehidupan berhubungan dengan perkembangan remaja. Remaja saat ini cenderung dalam proses pencarian mencari jati diri sehingga remaja lebih sering meniru perilaku individu yang ada di dalam lingkungannya (Balleys dkk., 2020; Verhoeven dkk., 2019). Dampak dari meniru perilaku pada remaja menyebabkan masalah pada perkembangan emosional, harga diri,

dan keinginan mencoba hal yang baru sangat tinggi sehingga berdampak pada munculnya perilaku agresif (Ekayamti, 2020)

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dapat dikatakan remaja jika individu berusia 10-19 tahun. Terdapat banyak perubahan yang bisa dilihat, mulai dari perubahan secara fisik maupun psikis. Untuk perubahan fisik itu sendiri akan mengalami perubahan pada beberapa bagian tubuh terutama pada laki-laki yaitu suara menjadi berat atau serak, serta tumbuhnya kumis. Sedangkan untuk perempuan juga mengalami perubahan secara fisik yaitu mengalami menstruasi, timbulnya jerawat serta perubahan pada anggota tubuh (Diananda, 2019). Perubahan psikis tentunya dilihat dari perubahan pola pikir, mood yang gampang berubah ubah yang tadinya senang tiba-tiba bisa sedih, remaja juga akan mengalami perubahan pada emosioanal, serta remaja dapat memahami dan bisa menyesuaikan perubahan yang terjadi didalam dirinya.

Menurut World Healty Organization (WHO) mengatakan bahwa remaja adalah masa perubahan serta perkembangan yang dialami sekelompok usia muda (Sejati & Suhita, 2023). Remaja juga mengalami adanya perubahan fisik, emosional, kognitif dan sosial. Hal ini sangat menggambarkan jati diri seorang remaja yang akan mengalami sebuah *progress* perubahan dalam diri. Bukan hanya perubahan saja tetapi juga perkembangan yang mengarah menuju masa pendewasaan. Pada masa remaja ini juga perlu pengawasan dari orang tua, pemilihan lingkungan yang positif, mencari teman sebaya yang bisa berdampak baik bagi diri serta memanfaatkan fase remaja untuk berkembang secara luas.

Pada proses perkembangan remaja saat ini tentunya menemukan beberapa hal unik dan juga pengalaman dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Diperlukannya pengawasan serta pemberian edukasi mengenai proses perkembangan remaja agar tidak terjerumus kedalam hal negatif yang merenggut masa depannya. Tetapi itu tidaklah mudah karena fase ini remaja cenderung ingin mencoba kegiatan baru yang belum diketahui secara pasti apakah itu baik bahkan justru tidak baik untuk dilakukan. Karena fase ini merupakan masa transisi sehingga remaja mudah sekali terpengaruh bahkan masih memiliki sisi anak kecil (*inner child*) yang merasa semua keinginannya harus terpenuhi. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memberikan pemahaman bahwa

proses remaja itu untuk mengenal dirinya yang sebenarnya. Begitu juga dengan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa pemberitaan bahwa saat ini sedang maraknya perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja. Perilaku agresif yang dilakukan juga tidak hanya melukai fisik bahkan juga memakan korban hingga merenggut nyawa. Sungguh sangat miris jika generasi penerus terus-terusan melakukan perilaku yang melanggar norma, sebagai seorang remaja yang sedang berkembang tidak sepatutnya melakukan hal tersebut. Tentunya banyak pengaruh-pengaruh atau sebab remaja melakukan perilaku agresif ini. Adapun laporan mengenai kasus perilaku agresif kepada KPAI (komisi perlindungan anak) yang memberikan statement tentang pengaduan selama tahun 2019 tercatat 127 kekerasan yang disebabkan oleh perilaku agresif. Serta hasil survei pada kementerian sosial pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa 87 persen remaja menjadi korban kekerasan perilaku agresif (Prasetya dkk., 2019).

Perilaku agresif merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain (Dwi, 2019; Khaira, 2023; Putri, 2019; Ratuela dkk., 2020; Ronosumitro, 2021). Seringkali ditemui dilingkungan anak yang berusia remaja. Karena masa remaja adalah masa yang belum dapat mengontrol emosinya bahkan mudah sekali terpengaruh oleh contoh-contoh tindakan kekerasan. Pada perilaku agresif ini pun dapat dilihat melalui ciri-ciri seperti memukul, menendang, mendorong, berkata kasar, mencubit, menghina, serta merusak barang-barang yang ada disekitarnya (Anugrah, 2020; Paswaniati dkk., 2021; Wigati & Prasetyo, 2022). Perilaku agresif juga dapat merusak kepribadian dan juga hubungan sosial terutama dengan teman sebaya. Banyak dampak negatif yang didapatkan jika perilaku agresif ini terus saja dilakukan. Bukan hanya membahayakan diri sendiri melainkan membahayakan orang-orang yang ada disekitarnya karena perbuatan atau munculnya perilaku agresif. Diperlukannya pemahaman serta tindakan untuk dapat mengurangi adanya perilaku ini.

Pada perilaku agresif ini juga memiliki sebuah arti bahwa merupakan sebuah perilaku yang dilakukan secara sengaja bahkan untuk melukai orang dan juga barang yang ada disekitarnya (Maditia & Sakti, 2021). Perilaku ini juga dikategorikan sebagai tindak kekerasan yang dilakukan oleh seorang individu bahkan sekelompok orang. Kurangnya pengawasan serta edukasi terhadap berperilaku yang seharusnya dilakukan dilingkungan

sekitar juga dapat mempengaruhi adanya terjadinya perilaku agresif. Pengendalian emosi pada diri juga perlu diterapkan untuk dapat menghindari atau mencegah terjadinya perilaku agresif. Keinginan untuk meluapkan kemarahan, balas dendam, perasaan emosi yang tidak stabil sangat diperlukan terutama bagi remaja yang sedang berproses serta berkembang untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya. Sangat disayangkan jika remaja terjerumus dengan hal yang negatif bahkan dapat merugikan dirinya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku agresif yaitu 1) Faktor lingkungan keluarga dapat dilihat dari contoh perilaku anggota keluarganya dirumah atau perilaku yang diberikan oleh orang tuanya. Anak akan meniru segala bentuk perilaku yang diberikan bahkan bisa menerapkannya kepada lingkungan baik itu disekolah bahkan dilingkungan sekitar. Orang tua terkadang sering kali memperlihatkan tindak kekerasan seperti mencubit, membentak, membedakan kemampuan anaknya dengan anak yang lain seperti anak tetangga. Hal ini sangat mempengaruhi anak untuk bisa melakukan tindakan yang sama bahkan itu termasuk perilaku agresif yang sebenarnya dilakukan bukan hanya anak-anak melainkan orang dewasa. 2) Pengaruh media, perkembangan zaman yang sudah canggih maka mudah dijumpai perilaku atau tindakan agresif yang diperlihatkan melalui televisi, film, game, youtube dan internet. Banyaknya penayangan atau konten yang terdapat unsur kekerasan didalamnya meskipun penyampaiannya melalui kartun, film bahkan games.

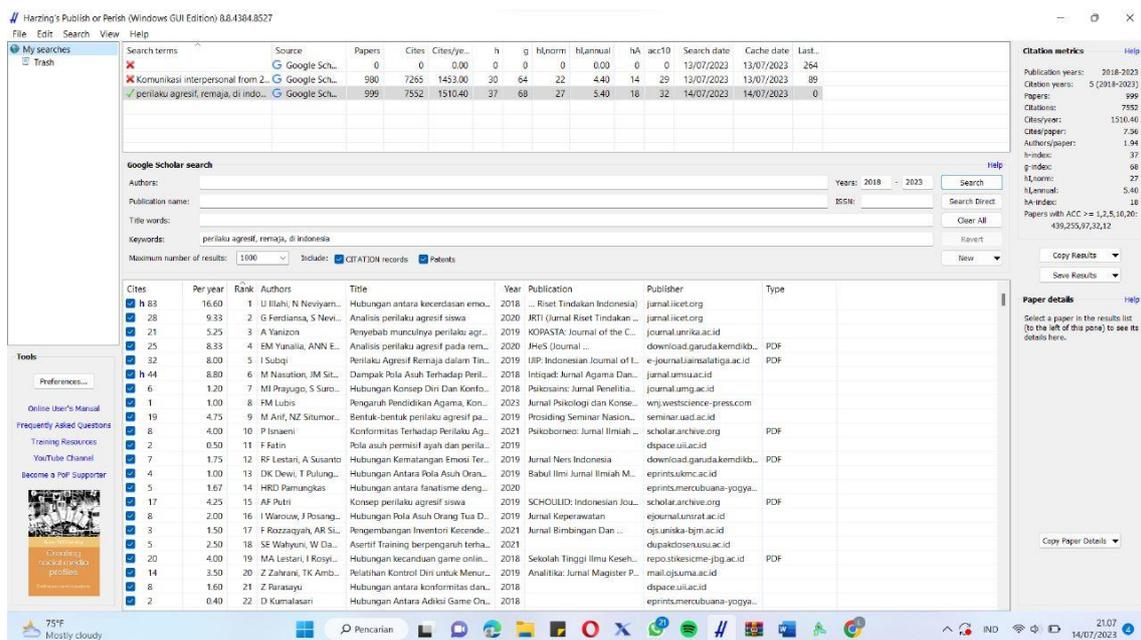
Beberapa faktor ini akan sangat mendukung terjadinya perilaku agresif karena merasa bahwa perilaku-perilaku itu juga dilakukan oleh banyak orang. Pengawasan terhadap apa yang dilihat melalui media tv bahkan internet juga menjadi pr bagi para orang tua untuk dapat meminimalisir akan terjadi perilaku agresif. 3) Ketidakmampuan dalam mengelola emosi faktor ini sangat berpengaruh akan terjadinya perilaku agresif sebelum perilaku ini dilakukan pasti mempunyai penyebabnya salah satunya emosi yang meningkat. Bagi remaja yang belum sepenuhnya mengontrol emosi akan cenderung melampiaskan emosinya melalui perilaku agresif. Memberikan pemahaman terkait ini sangat diperlukan bagi remaja agar bisa mengontrol emosi yang dimiliki didalam diri.

Rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peserta didik dapat mengurangi serta mereduksi perilaku agresif. Sering sekali ditemukan di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, yang nyatanya berdampak bagi

diri terutama dampak negatif. Tujuan peneliti ini menganalisis perilaku agresif remaja di Indonesia tahun 2019-2023 ialah untuk mengetahui seberapa besar permasalahan perilaku agresif yang dilakukan remaja di negara kita.

2. Metode

Sesuai dengan pemaparan gambar dibawah yang mengungkapkan bahwa penelitian ini menggunakan studi dengan data publikasi nasional yang ditemukan dan didapatkan melalui google scholar search dengan menggunakan program Publish or Perish. Di dalam penelitian ini juga memiliki rentang artikel yang di analisis dari tahun 2019-2023. Dengan memasukkan kata kunci perilaku agresif, remaja, Indonesia dan disimpan dalam bentuk CSV. Selanjutnya analisis ini yang digunakan yakni berbantuan Vos Viewer, Sedangkan untuk filter data jumlah banyaknya situasi artikel menggunakan Microsoft excel.



Gambar 1. Pengumpulan Data dengan Menggunakan Publish or Perish

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data bibliometric diketahui bahwa sebaran topik yang dilihat melalui topik yang memiliki kaitan dengan perilaku agresif remaja di Indonesia adalah siswa, orang tua, anak, terhadap perilaku dan relationship. Adapun hasil bibliometrik dapat dilihat sebagai berikut

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Berdasarkan gambar 3 diketahui tahun terbit tulisan tentang perilaku agresif remaja di Indonesia sejak tahun 2020-2021. Artinya tulisan-tulisan yang menyatakan dibawah tahun 2020 dipandang kurang relevan sebagai data oleh aplikasi/ program ini. Data ini juga menunjukkan bahwa perilaku agresif remaja dengan kajian ini masih sedikit dilakukan karena berada pada bagan yang lebih jauh dari perilaku agresif remaja. Menariknya terdapat sebuah kajian terhadap perilaku yang nyatanya menarik peneliti untuk mengkaji lebih terlihat melalui garis hubung antara perilaku agresif dengan terhadap perilaku dan ini sangat berkaitan tentang perilaku agresif remaja di Indonesia.

Tabel 1. Beberapa Hasil Sortir Sitasi Jurnal Terbanyak

No	Jumlah Sitasi	Sitasi Penulis	Judul	Penerbit
1.	28	Geandra Ferdiansa , Neviyarni S.	Analisis perilaku agresif siswa	JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) Vol. 5, No. 2, 2020, pp. 8-12
2.	21	Ahmad Yanizon & Vina Sesriani	Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja (Couse of Aggressive Behavior on Adolescents)	Jurnal KOPASTA Jurnal KOPASTA, 6(1), 2019 23-36
3.	25	Endang Mei Yunalia, Arif Nurma Etika	Analisis perilaku agresif pada remaja di sekolah menengah pertama	Journal Health of Studies Vol 4, No.1 Maret 2020, pp. 38-45
4.	32	Imam Subqi	Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati	Indonesian Journal of Islamic Psychology Volume 1. Number 2, December 2019

Berdasarkan data diatas, kajian perilaku agresif remaja di Indonesia berdasarkan jurnal yang telah terbit jumlah sitasi terbanyak adalah sejumlah 32 sitasi. Sitasi tersebut didapatkan oleh Imam Subqi judul jurnal perilaku agresif remaja dalam tinjauan pola asuh keagamaan orang tua di Desa Baleadi pati. Tinjauan teori Indonesia Journal of Islamic Pcyshology. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan bahwa penelitian dalam bidang perilaku agresif remaja di Indonesia masih terbuka lebar untuk dilakukan. Hal ini

mengingat sedikitnya kajian perilaku agresif remaja untuk dikaji lebih dalam lagi, bahkan perlu memerlukan sumber serta informasi yang mendukung dalam penelitian.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riset yang berkaitan dengan perilaku agresif remaja sudah banyak dilakukan hanya saja untuk beberapa tema seperti keterkaitan dengan orang tua masih membuka peluang untuk diteliti karena pencarian publish or perish dengan tema perilaku agresif dengan orang tua cukup jauh jaraknya. Riset ini memiliki keterbatasan diantaranya yakni sumber pencaharian hanya menggunakan google scholar, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan mesin pencaharian yang lebih luas dan menggunakan kata kunci yang lebih banyak lagi.

Daftar Pustaka

- Anugrah, P. (2020). Identifikasi Tingkat Perilaku Agresif Siswa di MAN 1 Padang Panjang.
- Balleys, C., Millerand, F., Thoër, C., & Duque, N. (2020). Searching for Oneself on YouTube: Teenage Peer Socialization and Social Recognition Processes. *Social Media + Society*, 6(2), 2056305120909474.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Dwi, Y. (2019). Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama “Nilai Karakter Cinta Damai” untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa. *Emphaty Cons-Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 32–43.
- Ekayamti, E. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Harga Diri Remaja Retardasi Mental Ringan Melalui Modeling Partisipan Teman Sebaya. *Media Keperawatan*, 11(1), 43–50.
- Khaira, W. (2023). Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja. *Intelektualita*, 11(02).
- Maditia, R., & Sakti, P. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional DENGAN Perilaku Agresif. *Jurnal Psimawa*, 4(1), 49–54.
- Paswaniati, P., Nurmalina, N., & Pahrul, Y. (2021). Perilaku Agresif Fisik Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 1–8.

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Prasetya, A., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2019). Pengaruh Lingkungan terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa dalam Berkomunikasi. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 68–73.
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 28–32.
- Ratuela, A., Bidjuni, H., & Rompas, S. (2020). Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi dengan Perilaku Agresif pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 91–98.
- Ronosumitro, A. A. (2021). Hubungan antara Kecenderungan Kepribadian Narsistik dengan Perilaku Agresi Verbal pada Pengguna Instagram. *PhD Thesis*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sejati, P. E., & Suhita, B. M. (2023). Pemberdayaan Orang Tua Remaja dalam Meningkatkan Kemampuan Parenting dan Penerapan Fungsi Keluarga di BKR Kelurahan Bandar Lor. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 134–139.
- Verhoeven, M., Poorthuis, A. M., & Volman, M. (2019). The Role of School in Adolescents' Identity Development. A Literature Review. *Educational Psychology Review*, 31, 35–63.
- Wigati, P. W., & Prasetyo, R. T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Anak Pra Sekolah Di TK Al Hidayah Bakung Udanawu Kabupaten Blitar Tahun 2022: The Relationship between Parental Parenting and Aggressive Behavior in Pre-School Children in Al Hidayah Bakung Udanawu Kindergarten, Blitar Regency in 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 360–364.